

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PETANI MENJUAL ATAU TIDAK
MENJUAL PERSIL LAHAN KEBUN KARET DITINJAU DARI
PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI: Kasus Desa Rantau Kadam
Kabupaten Musi Rawas Utara**

***PROBLEMS OF RUBBER FARMERS IN LAND PERSILS
SELLING OR NOT SELLING BASED ON SOCIO-ECONOMIC
PERSPECTIVE: The Case Of The Rantau Kadam Village North Musi
Rawas Regency***



**Lulu Aulia
05011281520199**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

LULU AULIA. Problems of Rubber Farmers In Land Persils Selling or Not Selling Based On Socio-Economic Perspective: The Case of The Rantau Kadam Village North Musi Rawas Regency (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI** and **MIRZA ANTONI**).

The objectives of this study are: 1) Calculate the value of farmers' income and expenditures in Rantau Kadam Village, North Musi Rawas Regency. 2) Identify the selling value of land and the reasons farmers sell and do not sell their land in Rantau Kadam Village, North Musi Rawas Regency. This research was conducted from August 2018 to 2019. The method used in this research is the survey method. The results of this study indicate that the age of rubber farmers in the village of Rantau Kadam is in the range of 15-49 years. The education of rubber farmers is still relatively low, the average number of family members is 3 to 4 rubber farmers. Then the land owned by rubber farmers is on average their own land either from inheritance or buying their own. The average area of rubber land owned by farmers is 2-5 ha. The income of rubber farmers in Rantau Kadam Village is Rp33,110,731 while the expenditure is Rp27,299,429 or the income of rubber farmers in Rantau Kadam Village is greater than their expenditure. The selling value of land received by rubber farmers in Rantau Kadam Village is an average of Rp15,434,783 per hectare with LEV of Rp82,488,182. The reasons farmers sell land in Rantau Kadam Village are because the selling price of rubber has decreased, the income from rubber farming is small, production and maintenance costs are quite high, unexpected needs and debt arrears. The reasons farmers do not sell land in Rantau Kadam Village are because farmers have a business or side job, the needs of farmers are fulfilled, and farmers perceive the selling value of the land.

Keywords: Farmers' Reasons, Selling Value of Land, Socio-Economic Conditions

RINGKASAN

LULU AULIA. Problematika Petani Menjual atau Tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi: Kasus Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara. (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menghitung besaran nilai pendapatan dan pengeluaran petani di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara. 2) Mengidentifikasi nilai jual lahan beserta alasan petani menjual dan tidak menjual lahannya di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2018 sampai dengan 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur petani karet di desa rantau kadam berada pada rentang 15-49 tahun. Pendidikan petani karet yang masih relatif rendah, jumlah anggota keluarga rata-rata petani karet sebanyak 3 sampai 4 orang. Kemudian lahan yang dimiliki petani karet rata-rata lahan milik sendiri baik dari hasil warisan maupun membeli sendiri. Rata-rata luas lahan karet yang dimiliki petani sebesar 2-5 ha. Pendapatan petani karet di Desa Rantau Kadam sebesar Rp33.110.731 sedangkan pengeluarannya sebesar Rp27.299.429 atau pendapatan petani karet di Desa Rantau Kadam lebih besar dari pengeluarannya. Nilai jual lahan yang diterima petani karet di Desa Rantau kadam rata-rata sebesar Rp15.434.783 per hektar dengan NHAL sebesar Rp82.488.182. Alasan petani menjual lahan di Desa Rantau Kadam yaitu karena harga penjualan karet menurun, pendapatan dari usahatani karet yang sedikit, biaya produksi dan perawatan yang cukup tinggi, kebutuhan tidak terduga serta memiliki tunggakan hutang. Alasan petani tidak menjual lahan di Desa rantau kadam yaitu karena petani memiliki usaha atau pekerjaan sampingan, tercukupinya kebutuhan petani, dan anggapan petani atas nilai jual lahan.

Kata kunci: Alasan Petani, Kondisi Sosial Ekonomi, Nilai Jual Lahan

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PETANI MENJUAL ATAU TIDAK
MENJUAL PERSIL LAHAN KEBUN KARET DITINJAU DARI
PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI: Kasus Desa Rantau Kadam
Kabupaten Musi Rawas Utara**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



**Lulu Aulia
05011281520199**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

PROBLEMATIKA PETANI MENJUAL ATAU TIDAK
MENJUAL PERSIL LAHAN KEBUN KARET DITINJAU DARI
PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI: Kasus Desa Rantau Kadam
Kabupaten Musi Rawas Utara

SKRIPSI

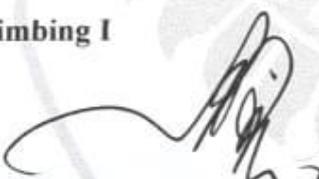
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Lulu Aulia
05011281520199

Pembimbing I

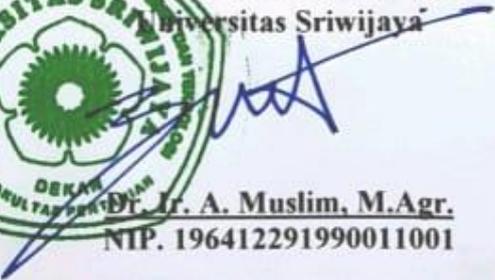
Indralaya, Juli 2022
Pembimbing II


Prof. Ir. H. Fachrurrozie S. M.Sc., Ph.D.
NIP 195106251976021001


Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP 196607071993121001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

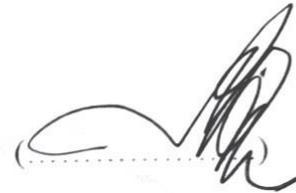

Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Problematika Petani Menjual atau Tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi: Kasus Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara” oleh Lulu Aulia telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Juni 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie S, M.Sc., Ph.D.
NIP 195106251976021001

Ketua



2. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP 196607071993121001

Sekretaris



3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP 196507011989031005

Anggota



Indralaya, Juli 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Aulia

NIM : 05011281520199

Judul : Problematika Petani Menjual atau Tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi: Kasus Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi data pada skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya,

Juli 2022

Lulu Aulia

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Lulu Aulia, dilahirkan di Kuningan 14 September 1997 dan merupakan anak pertama dari tiga (3) bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Munir dan Ibu Rosmanah.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Dahlia dan diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Umat Islam Cidahu, yang diselesaikan pada tahun 2009, lalu penulis melanjutkan ke Sekolah Tingkat Menengah Pertama di MTs At-TAUBAT CIDAHU yang di selesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandirancan dan selesai pada tahun 2015.

Setelah lulus dari SMAN 1 Mandirancan pada tahun 2015 sampai saat ini penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur SBMPTN. Motto penulis adalah Rencana-Mu lebih indah dari mimpi-mimpiku.

Penulis aktif di organisasi kampus diantaranya, anggota HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian), anggota Departemen Kewirausahaan BWPI (Badan Wakaf Pengkajian Islami), aktif di DPM Fakultas Pertanian sebagai Ketua Badan Anggaran, aktif sebagai Anggota KPU Fakultas bidang Logistik, dan sebagai anggota DPMU (Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas). Penulis hingga sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, ridho dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Petani Menjual atau Tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi: Kasus Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta segala nikmat yang diberikan kepada penulis sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
2. Keluarga tercinta, ucapan terima kasih khususnya untuk ayahku Abdul Munir dan ibuku Rosmanah yang tidak henti-hentinya mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada adik-adikku tersayang yaitu adinda Rafli Muhammad Firdaus dan Shafa Jabar Rahmah dan saudara-saudaraku lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan pada setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang sudah memberikan arahan dan izin sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilaksanakan sampai skripsi penulis selesai.
4. Bapak Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi pertama beserta Bapak Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi kedua, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak-bapak yang telah memberikan arahan, masukkan dan bimbingan dengan kesabaran dan perhatiannya kepada penulis dari awal pengajuan judul sampai penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku dosen penelaah pada seminar proposal dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku dosen penelaah dan

penguji pada seminar hasil dan ujian skripsi yang telah memberikan saran dan masukkan kepada penulis guna penyempurnaan untuk skripsi ini.

6. Semua pihak yang membantu memberikan izin dalam proses penelitian di lapangan: Bapak Camat Karang Dapo, Bapak Kepala Desa Rantau Kadam serta para responden di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.
7. Admin program studi Agribisnis yang telah membantu dan memberi kelancaran kepada penulis dari seluruh kegiatan administrasi yang dibutuhkan: Mbak Sherly, Kak Bayu, Mbak Dian, Kak Ari, dan Kak Ikhsan.
8. Sahabat-sahabatku tersayang yang senantiasa membantu, menghibur dan memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis: Aas Haryati, Fitryah Anggraini, Winda Agustina, Lusi Fatullah, Hikmah Lini Antari, Rapika Salli, Meilindah Ekasari, Nyayu Maudi Humairoh, Novitasari, Ririn Harul Israh Miranti, teman-teman kos dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu: Nety Mulyawati, Sri Noviyanti dan Sari Ulfariani.
9. Teman-teman satu angkatan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukkan, semangat dan doa kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya dalam skripsi ini, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dalam penulisan berikutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Indralaya, Juli 2022

Lulu Aulia

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Lahan.....	8
2.1.2. Konsepsi Tanaman Karet	9
2.1.3. Konsepsi Produksi.....	11
2.1.4. Konsepsi Harga	11
2.1.5. Konsepsi Penerimaan	12
2.1.5.1. Konsepsi Biaya Produksi	13
2.1.6. Konsepsi Pendapatan	15
2.1.7. Konsepsi Pengeluaran	16
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Metode Penelitian.....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Keadaan Umum Wilayah	24

	Halaman
4.1.1. Sejarah Desa Rantau Kadam	24
4.1.2. Lokasi dan Batas Umum Administratif	24
4.1.3. Keadaan Geografis dan Topografis Desa Rantau Kadam.....	25
4.1.4. Keadaan Penduduk.....	25
4.1.4.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	26
4.1.4.2. Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	26
4.1.4.3. Penduduk Berdasarkan Golongan Pekerjaan	27
4.1.4.4. Penduduk Berdasarkan Golongan Pendidikan	28
4.2. Profil Petani Contoh.....	29
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	29
4.2.2. Pendidikan Petani Contoh	30
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	31
4.2.4. Luas Lahan Karet Petani Contoh	32
4.3. Keadaan Umum Pertanian	32
4.3.1. Usahatani Karet.....	33
4.3.2. Usahatani Kelapa Sawit	33
4.4. Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Pengeluaran	33
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Karet	33
4.4.1.1. Biaya Tetap	33
4.4.1.2. Biaya Variabel.....	34
4.4.1.3. Biaya Produksi	35
4.4.2. Penerimaan Usahatani Karet	36
4.4.3. Pendapatan Usahatani Karet	37
4.4.4. Pendapatan Non Usahatani Karet.....	37
4.4.5. Pendapatan Petani	39
4.4.6. Pengeluaran Petani	39
4.5. Nilai Jual Lahan dan Alasan Petani Menjual atau Tidak Menjual lahan	41
4.5.1. Nilai Jual Lahan	41
4.5.2. Alasan Petani Menjual dan Tidak Menjual Lahan.....	42
4.5.2.1. Alasan Petani Menjual Lahan	42
4.5.2.2. Alasan Petani Tidak Menjual Lahan.....	45

	Halaman
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2015	4
Tabel 4.1. Pemanfaatan Lahan di Desa Rantau Kadam, 2018.....	25
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Rantau Kadam	26
Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Rantau Kadam.....	27
Tabel 4.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Rantau Kadam	28
Tabel 4.5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rantau Kadam.....	29
Tabel 4.6. Umur Petani yang Memiliki Lahan Karet di Desa Rantau Kadam.....	30
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh yang Memiliki Lahan Karet di Desa Rantau Kadam.....	30
Tabel 4.8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh yang Memiliki Lahan Karet di Desa Rantau Kadam.....	31
Tabel 4.9. Luas Lahan Petani Contoh di Desa Rantau Kadam	32
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Karet	34
Tabel. 4.11. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Karet	35
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Karet	36
Tabel 4.13. Penerimaan Hasil Usahatani Karet	36
Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet	37
Tabel 4.15. Pendapatan Non Usahatani Petani Karet Per Bulan	38
Tabel 4.16. Pendapatan Non Usahatani Petani Karet Per Tahun.....	38
Tabel 4.17. Pendapatan Petani Contoh	39
Tabel 4.18. Pengeluaran Petani Contoh per Bulan di Desa Rantau Kadam.....	40
Tabel 4.19. Pengeluaran Petani Contoh per Tahun di Desa Rantau Kadam.....	40
Tabel 4.20. Nilai Jual Lahan Petani	41
Tabel 4.21. Petani Menjual dan Tidak Menjual Lahan	42
Tabel 4.22. Alasan Petani Menjual Lahan	42

	Halaman
Tabel 4.23. Alasan Petani Tidak Menjual Lahan.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Rantau Kadam	53
Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan	54
Lampiran 3. Biaya Tetap Cangkul Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	56
Lampiran 4. Biaya Tetap Parang Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	58
Lampiran 5. Biaya Tetap Arit Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	60
Lampiran 6. Biaya Tetap Handsprayer Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	62
Lampiran 7. Biaya Tetap Mangkuk Sadap Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	64
Lampiran 8. Biaya Tetap Dirigen Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	66
Lampiran 9. Biaya Tetap Pisau Pat Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	68
Lampiran 10. Biaya Tetap Dodos Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	70
Lampiran 11. Biaya Variabel Bibit Petani Karet di Desa Rantau Kadam .	72
Lampiran 12. Biaya Variabel Pupuk Petani Karet di Desa Rantau Kadam	74
Lampiran 13. Biaya Variabel Pestisida Petani Karet di Desa Rantau Kadam.....	76
Lampiran 14. Biaya Variabel Asam Semut dan Upah Tenaga Kerja Petani Karet di Desa Rantau Kadam	78
Lampiran 15. Biaya Produksi Petani Karet di Desa Rantau Kadam (Rp/Lg/Tahun).....	80
Lampiran 16. Biaya Produksi Petani Karet di Desa Rantau Kadam (Rp/Ha/Tahun).....	82
Lampiran 17. Pendapatan Petani Karet di Desa Rantau Kadam (Rp/Lg/Tahun).....	84

	Halaman
Lampiran 18. Pendapatan Petani Karet di Desa Rantau Kadam (Rp/Ha/Tahun).....	86
Lampiran 19. Pendapatan Petani Karet di Desa Rantau Kadam.....	88
Lampiran 20. Nilai Jual Lahan Petani Karet di Desa Rantau Kadam.....	90
Lampiran 21. Pendapatan Sampingan Petani Karet per Bulan di Desa Rantau Kadam	91
Lampiran 22. Pendapatan Sampingan Petani Karet per Tahun di Desa Rantau Kadam	94
Lampiran 23. Pengeluaran Rumah Tangga per Bulan di Desa Rantau Kadam.....	97
Lampiran 24. Pengeuluaran Rumah Tangga per Tahun di Desa Rantau Kadam.....	100

BIODATA

Nama/NIM : Lulu Aulia/05011281520199
Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan/14 September 1997
Tanggal Lulus : 28 Juli 2022
Fakultas : Pertanian
Judul : **Problematika Petani Menjual atau Tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi: Kasus Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara**
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie S, M.Sc., Ph.D.
2. Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D.
Pembimbing Akademik : Prof. Ir. H. Fachrurrozie S, M.Sc., Ph.D.

Problematika Petani Menjual atau Tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi: Kasus Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara

Problems of Rubber Farmers In Land Persils Selling or Not Selling Based On Socio-Economic Perspective: The Case of The Rantau Kadam Village North Musi Rawas Regency

Lulu Aulia¹, Fachrurrozie Sjarkowi², Mirza Antoni³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih Km.32
Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract

The objectives of this study are: 1) Calculate the value of farmers' income and expenditures in Rantau Kadam Village, North Musi Rawas Regency. 2) Identify the selling value of land and the reasons farmers sell and do not sell their land in Rantau Kadam Village, North Musi Rawas Regency. This research was conducted from August 2018 to 2019. The method used in this research is the survey method. The results of this study indicate that the age of rubber farmers in the village of Rantau Kadam is in the range of 15-49 years. The education of rubber farmers is still relatively low, the average number of family members is 3 to 4 rubber farmers. Then the land owned by rubber farmers is on average their own land either from inheritance or buying their own. The average area of rubber land owned by farmers is 2-5 ha. The income of rubber farmers in Rantau Kadam Village is Rp33,110,731 while the expenditure is Rp27,299,429 or the income of rubber farmers in Rantau Kadam Village is greater than their expenditure. The selling value of land received by rubber farmers in Rantau Kadam Village is an average of Rp15,434,783 per hectare with LEV of Rp82,488,182. The reasons farmers sell land in Rantau Kadam Village are because the selling price of rubber

¹Mahasiswa

²Pembimbing I

³Pembimbing II

has decreased, the income from rubber farming is small, production and maintenance costs are quite high, unexpected needs and debt arrears. The reasons farmers do not sell land in Rantau Kadam Village are because farmers have a business or side job, the needs of farmers are fulfilled, and farmers perceive the selling value of the land.

Keywords: socio-economic conditions, selling value of land, farmers' reasons.

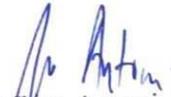
Indralaya, Juli 2022

Pembimbing I



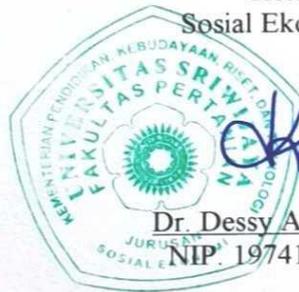
Prof. Ir. H. Fachrurrozie S., M.Sc., Ph.D.
NIP 195106251976021001

Pembimbing II,



Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D.
NIP 196607071993121001

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian sebagai salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi Indonesia dalam membangun sistem pertanian yang tangguh adalah struktur penguasaan tanah yang tidak terkonsolidasi, serta penguasaan rata-rata per petani yang sangat kecil dan timpang. Sampai saat ini upaya memperbaiki struktur penguasaan tanah tidak tercapai. Hal itu merupakan akibat dari rumusan kebijaksanaan yang tidak mampu mengakomodasikan faktor-faktor strategis dalam masalah pertanahan dan implementasi kebijaksanaan yang kurang konsisten. Dengan anggapan bahwa Tap MPR RI Nomor IX/MPR/2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumberdaya Alam mencerminkan aspirasi politik bangsa, maka arah perbaikan menjadi lebih terbuka. Dalam konteks demikian itu, pemahaman masalah pertanahan secara komprehensif sangat diperlukan agar tindak lanjut Tap tersebut mencapai sasaran (Sumayanto, 2002).

Pada Peraturan Presiden RI No. 86 tahun 2018 tentang reforma agraria yang merupakan penataan kembali struktur penguasaan, kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah menjelaskan hak atas tanah adalah hak dari kewajiban yang timbul dari hubungan hukum antara pemegang hak dengan tanah, ruang diatas tanah dan atau ruang di bawah tanah untuk menguasai, memiliki, menggunakan dan memanfaatkan, tanah yang bersangkutan.

Menurut Brinkman dan Smyth, 1973; Vink, 1975; dan FAO, 1976 dalam Juhadi, 2007 Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang. Yang semuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang. Sumberdaya lahan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat bagi manusia, seperti sebagai tempat hidup,

tempat mencari nafkah. Lahan merupakan sumberdaya alam yang strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi (Puspasari, 2012). Lahan mempunyai arti penting bagi *stakeholder* yang memanfaatkannya, bagi masyarakat lahan mempunyai arti penting sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian, bagi petani lahan sebagai sumber untuk memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup, dan bagi swasta lahan adalah alat untuk menggunakan modal.

Perubahan penggunaan lahan dalam pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkaitan dengan meningkatnya tuntutan-tuntutan akan mutu hidup yang lebih baik (Wahyunto, 2001). Beberapa faktor sosial, ekonomi dan politik dapat menjadi faktor perubahan penggunaan lahan. Perubahan struktur sosial, ekonomi dan politik memiliki pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan.

Konversi lahan pada dasarnya merupakan gejala normal yang disebabkan karena adanya pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah, akan tetapi permasalahan mulai timbul ketika lahan yang dikonversi dari lahan pertanian menjadi tidak produktif dan memberikan dampak negatif. Irawan (2014) mengungkapkan bahwa konversi lahan dilakukan berawal dari permintaan komoditas pertanian terutama komoditas pangan yang kurang elastis terhadap pendapatan dibanding dengan komoditas non pertanian. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan penduduk cenderung menyebabkan naiknya permintaan komoditas non pertanian dengan laju yang lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan komoditas pertanian.

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (Peraturan Presiden RI, 2018).

Salah satu sektor pertanian di Indonesia adalah perkebunan dimana untuk mengusahakan perkebunan dibutuhkan lahan yang cukup untuk usaha tani perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang membudidayakan tanaman pangan maupun non pangan yang berfungsi untuk

menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, menghasilkan devisa Negara selain itu juga dapat memelihara sumberdaya alam. Perkebunan dapat diartikan sebagai suatu usaha budidaya tanaman yang ditujukan untuk menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai. Selain itu, perkebunan juga termasuk penyedia lapangan pekerjaan, pemasok konsumsi dalam negeri dan meningkatkan daya saing serta menjadi pendorong untuk mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam untuk selanjutnya. Sektor perkebunan ini juga dapat menambah devisa Negara karena dilihat dari perekonomiannya Indonesia memiliki banyak sumberdaya alam dibandingkan dengan teknologi maupun modal. Dan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia adalah tanaman karet (Tumanggor 2012).

Konversi lahan perkebunan dari sisi ekonomi, pada dasarnya dipandang sebagai suatu bentuk konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Perkembangan yang dimaksud tercermin dengan adanya pertumbuhan aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam akibat meningkatnya permintaan kebutuhan terhadap penggunaan lahan sebagai dampak peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan pendapatan per kapita, serta adanya pergeseran kontribusi sektor-sektor pembangunan dari sektor-sektor primer khususnya dari sektor-sektor pertanian dan pengolahan sumberdaya alam ke aktivitas sektor-sektor sekunder dan tersier (Rustiandi, 2001).

Kondisi ekonomi yang rendah akibat dari aktivitas produksi yang tidak menunjukkan perkembangan menyebabkan konversi lahan terus meningkat, baik konversi untuk berganti tanaman dari satu tanaman ke jenis tanaman lain maupun menjual lahannya kepada investor maupun ke pemilik modal yang akan membuka industri. Dari kondisi tersebut, beberapa petani ada yang memilih untuk menjual dan tidak menjual lahan perkebunan ke investor untuk dikonversikan. Pendapatan memiliki peranan penting dalam keberlanjutan usahatani, memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Tinggi rendahnya pendapatan petani karet dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah produksi yang dihasilkan dan juga harga jual.

Sumatera selatan merupakan provinsi dengan perkebunan karet terluas di Indonesia. Sumatera Selatan menjadi salah satu penyumbang dalam memproduksi

karet mentah di Indonesia. Lebih dari 40% masyarakat menggantungkan hidupnya pada komoditi ini, perkebunan karet rakyat pun lebih mendominasi dibandingkan dengan milik negara dan milik swasta. Akan tetapi, tingkat produksinya belum cukup maksimal, hal ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani karet, disamping tingkat harga juga yang ikut mempengaruhi pendapatan petani karet. Tabel berikut ini menunjukkan luas areal dan produksi tanaman karet di kabupaten – kabupaten yang ada di Sumatera Selatan pada tahun 2015.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2015

No	Provinsi / <i>Province</i> Kabupaten / <i>Districts</i>	Luas Areal / Area (Ha)			Jumlah/ <i>Total</i>	Produksi / <i>Production</i> (Ton)
		T B / <i>Immature</i>	T M / <i>Mature</i>	TTM/TR / <i>Damage</i>		
1	Kab. Lahat	2.708	20.055	259	23.022	20.275
2	Kab. Empat Lawang	462	2.194	57	2.713	1.383
3	Kab. Pagar Alam	249	687	0	936	231
4	Kab. Musi Banyu Asin	15.228	114.604	2.692	132.524	105.078
5	Kab. Banyu Asin	6.821	48.581	1.253	56.655	77.992
6	Kab. Musi Rawas	7.223	84.280	2.697	94.200	110.266
7	Kab. Muratara	11.674	87.120	3.860	102.654	110.223
8	Kab. Lubuk Linggau	641	8.803	186	9.631	2.052
9	Kab. Ogan Komerling Ulu	6.624	33.736	1.044	41.403	43.387
10	Kab. Ogan Komerling Ulu timur	10.177	37.123	29	47.330	31.024
11	Kab. Ogan Komerling Ulu Selatan	563	2.873	24	3.461	4.296
12	Kab. Ogan Komerling Ilir	9.938	91.871	1.654	103.463	149.327
13	Kab. Ogan Ilir	2.060	19.840	40	21.939	18.119
14	Kab. Muara Enim	14.051	79.475	829	94.355	133.688
15	Kab. Pali	6.255	39.618	396	46.269	66.643
16	Kab. Prabumulih	2.295	7.750	222	10.267	9.684
17	Kab. Palembang	36	325	3	364	496
	PROPINSI / <i>PROVINCE</i>	97.007	678.936	15.244	791.187	884.166

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2016

Sumatera Selatan terdiri dari beberapa kabupaten yang memproduksi karet mentah, salah satunya yaitu Kabupaten Muratara (Musi Rawas Utara). Luas lahan perkebunan karet rakyat menurut Kabupaten dan keadaan tanaman pada tahun 2015, luas lahan untuk tanaman menghasilkan (TM) seluas 87.120 hektar sedangkan total luas lahan karet rakyat di Kabupaten Muratara (Musi Rawas Utara) seluas 102.654 hektar, dengan produksi sebanyak 110.223 ton. Jumlah produksi yang dihasilkan dari Muratara (Musi Rawas Utara) berada pada urutan ke 4 terbanyak dari kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Proses konversi lahan ini banyak dilakukan di wilayah pedesaan, salah satunya di Kabupaten Musi Rawas Utara tepatnya di Desa Rantau Kadam. Tanaman yang ditanam di Desa Rantau Kadam ini terbilang memiliki berbagai macam komoditi, komoditi utamanya adalah tanaman karet.

Perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan lebih mendominasi dibandingkan dengan perkebunan milik negara dan pekebunan milik swasta. Akan tetapi produktivitas karet rakyat masih rendah, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas (91%) areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah (*crumb rubber*). Rendahnya produktivitas kebun karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, penggunaan bibit bukan klon unggul serta kondisi kebun yang menyerupai hutan. Oleh karena itu, perlu upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri hilir. Pertumbuhan karet rakyat masih positif walaupun lambat yaitu 1,58%/tahun, sedangkan areal perkebunan negara dan swasta sama-sama menurun 0,15%/tahun. Oleh karena itu, tumpuan pengembangan karet akan lebih banyak pada perkebunan rakyat (Kementerian Pertanian, 2015). Hasil usaha tani karet ini merupakan pendapatan petani di Desa Rantau Kadam untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena dampak dari produktifitas dan harga karet yang masih rendah, beberapa petani yang memiliki lahan karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara ada yang memilih untuk menjual lahan dan tidak menjual lahan kepada investor.

Petani yang memilih untuk tidak menjual dan menjual lahan karet kepada investor dipengaruhi oleh perspektif petani terhadap lahan karet tersebut. Mengingat harga karet yang saat ini sedang turun menjadi salah satu

pertimbangan petani untuk memutuskan menjual atau tidak menjual lahan karet kepada investor. Petani yang memilih untuk tidak menjual lahan karet memiliki pemikiran untuk menambah pendapatan yang dihasilkan dari cabang usaha lain, sehingga pendapatan petani tersebut mendapat tambahan pemasukan dari cabang usaha lain tersebut

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat permasalahan yang dihadapi petani, yaitu Problematika Petani Menjual atau tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti Problematika Petani Menjual atau tidak Menjual Persil Lahan Kebun Karet Ditinjau dari Perspektif Sosial Ekonomi: Kasus Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah kondisi pendapatan dan pengeluaran petani karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Berapa besar nilai jual lahan yang diterima petani dan apa sajakah alasan petani menjual dan tidak menjual lahannya di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung besaran nilai pendapatan dan pengeluaran petani di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mengidentifikasi nilai jual lahan beserta alasan petani menjual dan tidak menjual lahannya di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai problematika petani dalam menjual dan tidak menjual lahan karet ditinjau dari perspektif sosial ekonomi.
2. Menjadi bahan bacaan dan literatur studi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. 2019. Efektifitas Program Rumah Pangan Kita Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Divisi Regional Sumsel dan Babel Di Kota Palembang. Skripsi (Tidak dipublikasikan) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Arba'inah. 2019. Problematika Konversi Lahan Dari Perspektif Sosial Entropi Pembangunan Di Desa Maur Baru Dan Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara. Skripsi (Tidak dipublikasikan) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Arif. 2009. Mengenal Tanaman Karet. <https://habibiezone.wordpress.com/2009/12/07/mengenal-tanaman-karet/>. [Diakses pada tanggal 08 Maret 2019].
- Bondan. 2016. Pengenalan Tanaman Karet. <http://tester-kadar-air.com/pengenalan-tanaman-karet/>. [Diakses pada tanggal 08 Maret 2019].
- Catur. 2011. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Sektor Non Pertanian terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Fakultas Pertanian USN.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2015 – 2017. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Distanto, dan Pigawati, 2014. Seminar Nasional Kota Hijau Pesisir Tropis: Kajian Pemukiman Pesisir Kota Semarang Berkelanjutan; Karakteristik; Tata Ruang dan Kebijakan. Tidak Diterbitkan.
- Djaenudin. 2000. Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian. Bogor: Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat.
- Husin , L. dan Lifianthi. 2008. Teori Ekonomi Produksi. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Hutagaol, S. N., Suharno, Adhi, A. K. 2015. Analisis Usahatani Karet (Hevea Brasiliensis) Di Provinsi Jambi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Irawan. 2014. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan, Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 23, Nomor 1, Juni 2005. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

- Iqbal, N. 2007. Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian BERTUMPU Pada Partisipasi Masyarakat. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Juhadi. 2007. Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. UNNES. Vol 4. No. 1
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Karet. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2015/Perkebunan/Outlook%20Karet%202015/files/assets/common/downloads/Outlook%20Karet%202015.pdf>. [Diakses pada tanggal 08 Maret 2019].
- Napitupulu, D. 2011. Kajian Tataniaga Karet Alam: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jurnal Penelitian Karet, 2011, 29 (1) : 76 – 92. <http://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/jpk/article/view/113>. [Diakses pada tanggal 08 Maret 2019].
- Presiden RI. 2018. Reforma Agraria. No. 86 Peraturan Presiden Republik Indonesia.
- Puspasari, A. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang). Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/58101>
- Rustiadi, E. 2001. Alih Fungsi Lahan Dalam Perspektif Lingkungan Perdesaan. Bogor: Program Pasca Sarjana IPB.
- Salli, R. 2019. Problematika Konversi Lahan Dilihat dari Perspektif Monetisasi Pedesaan di Desa Rantau Kadam kabupaten Musi rawas Utara. Skripsi (Tidak dipublikasikan) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Sari, K. N. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kebutuhan Hidup Layak Petani Kopi (Coffe Sp) Di Desa Kembahang Baru Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Sukirno. S. 2008. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2012. Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumayanto. 2002. Masalah Pertanahan Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Tindak Lanjut Pembaruan Agraria. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Vol 20 No. 2

- Tumanggor, D.Y. 2012. Dampak Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit Terhadap Komoditi Sosial Ekonomi Masyarakat di PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Jambi Kecamatan Jawa Meraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyuningsih, S. 2016. Buku Ajar ekonomi Pertanian. <https://www.slideshare.net/hanisantribanat/buku-ekonomi-pertanian>. [Diakses pada tanggal 08 Maret 2019].
- Wahyunto. 2001. Studi Perubahan Lahan di Sub Das Citarik, Jawa Barat dan Kali Garang Jawa Tengah. Prosiding seminar nasional Multif.
- Worosuprojo, S. 2007. Pengelolaan Sumberdaya Lahan Berbasis Spasial dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta.
- Zennaque, A. 2011. Tanaman Karet. <https://www.scribd.com/doc/54598395/Tanaman-Karet>. [Diakses pada tanggal 08 Maret 2019].